

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM berkualitas sangat penting, dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan, baik sarana maupun prasarana pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu negara, seperti yang kita ketahui banyak negara yang dulunya berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan menyebutkan “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi dirinya dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Salah satu nilai-nilai karakter yang diperoleh dari proses pendidikan adalah kedisiplinan.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, dan informal. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan utama demi terjaminnya perkembangan dan keberlangsungan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu dibutuhkan peningkatan pendidikan nasional sebagai upaya peningkatan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Disiplin belum sepenuhnya terwujud, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga masih sering dijumpai anak-anak tidak belajar ketika tiba waktunya mereka belajar. Di

lingkungan masyarakat juga dijumpai adanya pelanggaran terhadap peraturan yang ada, misalnya pelanggaran lalu lintas. Sementara itu, di lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sebagai contoh, masih banyak siswa yang meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah atau membolos.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, kepala sekolah dan guru-guru perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian, para siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik yang akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar menurut Slameto (2003:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan observasi peneliti SD Negeri 050607 Balai kasih adalah salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang ikut menerapkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini menjadi tempat kelanjutan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh keluarga siswa. Berbagai bentuk tata tertib serta peraturan

telah diterapkan di sekolah ini namun pada kenyataannya ketidakdisiplinan siswa di sekolah ini masih saja terlihat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2014:167). Pendidikan IPA juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek lebih lanjut dalam mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan langsung kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, maka penting penerapan pendidikan IPA dilakukan secara tepat agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami lebih maju, lebih cepat, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar mengalami permasalahan. Hal tersebut dikemukakan oleh Septriderose (2016:5) “Hasil belajar siswa rendah karena kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, minimnya disiplin siswa, siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPA, pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran”. Permasalahan tersebut juga dikemukakan oleh Lestari (2016:3) “Siswa bersifat pasif karena siswa hanya duduk dan mendengarkan guru pada saat proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, guru hanya mengacu pada buku sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan yang timbul adalah banyak siswa yang tidak tepat waktu hadir ke dalam kelas, partisipasi siswa juga kurang, masih banyak siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ada sebagian siswa yang mengganggu siswa yang lain

yang sedang belajar akibatnya kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran. Hal ini terjadi setiap tahunnya berbagai macam alasan yang diungkapkan para siswa diantaranya siswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, telat bangun, mau ke kamar mandi, mau kerok pensil, pinjam penghapus, dan sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika mereka ditegur oleh guru apapun alasan siswa ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses kebanyakan dari mereka memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka pada kesuksesan. Pada kenyataannya ada juga siswa kurang disiplin tetapi dia memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak tepat waktu hadir ke dalam kelas
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar
3. Masih banyak siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung
4. Ada sebagian siswa yang mengganggu siswa yang lain yang sedang belajar akibatnya kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran
5. Kenyataannya ada beberapa siswa kurang disiplin tetapi memperoleh hasil belajar yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana deskripsi Kedisiplinan Siswa di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020?
2. Bagaimana Deskripsi Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi Kedisiplinan Siswa di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Deskripsi Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih TP 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk serius belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

